

PERAN MEDIASI AUDIT TENURE ANTARA UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY

Bambang Widjanarko Susilo^{*1}, Edy Susanto², Ayu Miranti Kusumaningrum³, Febryantahanuji⁴, Zahra Dinul Khaq⁵, Galuh Aditya⁶, Risma Nurhapsari⁷

^{1*} Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit 605 Semarang, e-mail : bambangws.ea@gmail.com

² Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit 605 Semarang, e-mail : edy224324@gmail.com

³ Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit 605 Semarang, e-mail : ayumiranti@stekom.ac.id

⁴ Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit 605 Semarang, e-mail : febryan@stekom.ac.id

⁵ Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit 605 Semarang, e-mail : zahradinul@stekom.ac.id

⁶ Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit 605 Semarang, e-mail : galuhaditya@stekom.ac.id

⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern

Jl. Diponegoro 69 Kartasura, Sukoharjo, e-mail : rismahapsari2@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 07 October 2024

Received in revised form 31 October 2024

Accepted 31 October 2024

Available online 31 October 2024

ABSTRACT

The purpose of the study is to determine and test whether partially the size of the company, the age of the company, is significant to the audit tenure and audit delay and also to test whether the audit tenure is able to mediate the effect of reducing the effect of the relationship between company size, company age and audit delay. Secondary quantitative financial statements of 48 Indonesia Stock Exchange companies in the property and real estate sector. Samples were obtained by 48 companies by purposive sampling. Analysis with path analysis software SPSS v24. The company's age results are the only significant variable to audit delay. While audit tenure, partial company size is not significant to audit delay, and audit tenure cannot increase influence as an intervening variable.

Keywords: Audit Delay, Audit Tenure, Company Size, Company Age

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji apakah sebagian ukuran perusahaan, usia perusahaan, signifikan terhadap masa Audit Tenure(AT) dan keterlambatan audit (AD) dan juga untuk menguji apakah AT mampu memediasi efek mengurangi pengaruh hubungan antara ukuran perusahaan, usia perusahaan dan keterlambatan audit. Laporan keuangan kuantitatif sekunder dari 48 perusahaan Bursa Efek Indonesia di sektor properti dan real estate. Sampel diperoleh oleh 48 perusahaan dengan purposive sampling. Analisis dengan software path analysis SPSS v24. Hasil usia perusahaan adalah satu-satunya variabel signifikan terhadap keterlambatan audit. Sementara AT, ukuran perusahaan parsial tidak signifikan terhadap keterlambatan audit dan AT tidak dapat meningkatkan pengaruh mediasi.

Kata Kunci : Audit Delay, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Negara maju di dunia seperti Amerika, Inggris, Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Singapore mempunyai bursa efek saham di negara mereka. Di Amerika Serikat bursa sahamnya adalah New York Stock Exchange) dan NasDaq, di Inggris dikenal dengan London Stock Exchange (LSE), di Jerman namanya Frankfurt Stock Exchange (Frankfurter Wertpapierbörse, FWB), di Jepang dengan Tokyo Stock Exchange (TSE), di Korea Selatan dengan Korex Exchange (KRX) , negara Hongkong dengan Hongkong Stock Exchange (HKEX), dan di Singapore dengan nama Singapore Exchange (SGX). Indonesia sebagai negara berkembang juga mempunyai bursa saham yaitu : Jakarta Stock Exchange (JSX) atau nama lainnya Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI adalah bursa saham di Indonesia., yang terdiri dari kumpulan Perusahaan Terbuka, yang sahamnya diperdagangkan di BEI, dan setiap perusahaan terbuka (PT. Tbk) diwajibkan memenuhi penyampaian (LKT) kepada BEI, sebagai informasi public ke stakeholder tentang kondisi keuangan, hasil operasi, rencana, dan strategi perusahaan selama satu tahun. Laporan ini penting untuk menjaga transparansi dan kepercayaan pasar modal ** mengurangi konflik teori agensi. BEI berfungsi sebagai tempat perdagangan saham dan instrumen keuangan. BEI memastikan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat di sana menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan sesuai peraturan, memungkinkan pemegang saham dan investor memahami kondisi keuangan perusahaan. BEI mengoperasikan bursa saham di Indonesia dan memfasilitasi perdagangan saham serta instrumen keuangan di pasar modal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan sebagai regulator pasar modal, memastikan keberlangsungan dan integritasnya. Perusahaan Terbuka yang sahamnya diperdagangkan di BEI wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan sesuai peraturan OJK, mencakup laba rugi, neraca, arus kas, dan catatan terkait. BEI memainkan peran penting dalam menjaga transparansi kinerja perusahaan, memberikan pemahaman tentang kondisi keuangan dan operasionalnya, serta Corporate Governance yang baik. LKT sumber informasi yang dapat diandalkan si pemegang kekayaan dan pemangku kepentingan untuk decision making bisnis dan investasi. LK perusahaan terbuka yang disampaikan bagi pemilik kekayaan saham adalah hal yang sangat penting. LK memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi ini sangat penting bagi pemilik kekayaan saham untuk melakukan pengambilan keputusan investasi. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan disebut dengan Audit Delay (AD). Audit delay adalah selisih waktu dalam hari sejak tanggal akhir periode LK dan pimpinan KAP menandatangani laporan audit. Audit delay yang terlalu lama dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti Investor dan kreditur bingung menduga duga tentang LK benar dan tepat waktu, perusahaan akibatnya mengalami penurunan kepercayaan dari investor dan kreditur serta perusahaan dapat dikenakan sanksi oleh regulator.

Penyampaian LK sangat penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan terbuka kepada owner dan stakeholder dan tidak boleh terlambat. Akan tetapi kenyataannya masih ada perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Pada tahun 2023, audit delay di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari BEI, rata-rata audit delay pada tahun 2023 didapat 45 hari, meningkat dari 30 hari pada tahun 2022. Audit delay adalah hasil terakhir laporan keuangan sudah ditangani oleh Kantor Akuntan Publik sehingga hasilnya informasi keuangannya lebih dapat dipercaya oleh para investor, kreditor dan stake-holder.

Peningkatan audit delay ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti: kompleksitas LK. Perusahaan dengan transaksi LK yang semakin kompleks sesuai dengan bertambahnya besarnya ukuran Perusahaan datanya membesar dan usia Perusahaan membutuhkan tingkat kesulitan juga waktu yang lebih lama untuk diaudit [1]; [2];[3];[2];, Kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat pandemic covid19 dapat menyebabkan peningkatan risiko audit [4];[5];[6] , sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit serta tambahan perubahan regulasi [7]. Perubahan regulasi efeknya auditor butuh periode hari bulan lebih adaptasi perubahan.. Peningkatan audit delay juga dapat menyebabkan perusahaan mengalami suspend atau bahkan delisting dari BEI. Suspend adalah penghentian sementara perdagangan saham perusahaan di BEI, sedangkan delisting adalah penghapusan saham perusahaan dari BEI. Penelitian terdahulu tentang audit tenure terhadap audit delay diharapkan dengan audit tenure dapat mempengaruhi audit delay lebih pendek, didapat hasil signifikan: negative [8]; positif signifikan [9];[10];[11]. Berbeda halnya dari peneliti lain oleh riset [12];[13];[6];[14];[15] bahwa audit tenure tidak memberi signifikan terhadap audit delay. Dinyatakan juga mengenai efek umur Perusahaan yang besar [16] dan ukuran Perusahaan dapat berpengaruh akibat pada lamanya audit delay oleh dikarenakan kapasitas data yang besar dari penelitian [17];[18];[19]; namun hasil yang tidak berpengaruh didapat [20];[21];[22];[16] ukuran tidak signifikan. Mengingat masih banyak hasil hasil riset yang berbeda terhadap audit delay dan terjadi perbedaan pendapat penelitian terdahulu (inkonsistensi result), tertarik untuk uji kembali efek umur perusahaan, audit tenure dan ukuran perusahaan dengan audit delay.

1.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan pada audit tenure
- b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada audit tenure
- c. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan pada audit delay
- d. Untuk mengetahui pengaruh negative ukuran perusahaan pada audit delay
- e. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure pada audit delay
- f. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure dapat memediasi pengaruh umur perusahaan pada audit delay
- g. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan pada audit delay

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signaling Theory*

[23] menyatakan bagaimana perusahaan (manajer) mengirimkan sinyal kepada investor atau pihak eksternal untuk mempengaruhi valuasi perusahaan. Sinyal yang dipilih harus cukup informatif untuk mengubah penilaian eksternal, yang biasanya diterima sebagai berita baik atau buruk. Sinyal positif cenderung meningkatkan harga saham emiten, sementara sinyal negatif bisa menurunkannya. Lamanya audit delay dapat menambah ketidakpastian harga saham emiten, karena investor mungkin menganggap keterlambatan tersebut sebagai indikasi adanya berita buruk yang menunda publikasi laporan keuangan, sehingga berpotensi menurunkan harga saham emiten, sedangkan [19] kinerja manajemen berefek signal baik atau signal buruk yang ditangkap calon investor dan pemilik kekayaan. Semakin LK terlambat diajukan dan diaudit tidak tepat waktu sebagai signal buruk ketidak pastian Perusahaan ke depan dan membuat harga saham turun

[19] kinerja manajemen berefek signal baik atau signal buruk yang ditangkap calon investor dan pemilik kekayaan. Semakin LK terlambat diajukan dan diaudit tidak tepat waktu sebagai signal buruk ketidak pastian Perusahaan ke depan dan membuat harga saham turun.

2.2 *Audit Delay*

Selisih waktu hari dari tanggal tutup buku LK perusahaan dengan ditanda tanganinya LK audit oleh Pimpinan KAP [24], sedangkan [23];[25];[26] menyatakan sebagai interval waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit, diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit dan hasil audit delay jadi acuan ke luar para investor.

2.3 *Ukuran Perusahaan*

(Putri & Setiawan, 2021);(Susilo et al., 2022) dapat dinilai dari total asset kekayaan Perusahaan, ukurannya proksi $\ln(\text{Size})$. Semakin besar Size Perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut makin kredibel di mata para investor.

2.4 *Umur Perusahaan*

(Pattinaja & Siahainenia, 2020);(Susilo et al., 2022) kondisi Perusahaan sudah lama beroperasi atau baru berdiri sejak Perusahaan IPO. Jika umur Perusahaan lebih dari 5 tahun menunjukkan bahwa pertanda Perusahaan bukan merupakan Perusahaan yang baru berdiri namun sudah melewati tahun-tahun operasi Perusahaan..

3. METODE PENELITIAN

3.1 *Gambaran Umum*

Metode kuantitatif dalam penelitian ini, dengan Populasinya tahun 2019-2021 sebanyak 48 perusahaan BEI dari sektor property dan real estate dengan teknik purposive sampling. Data diolah dengan SPSS statistic dengan metode path analysis. Populasi tahun 2019-2021 sebanyak 48 perusahaan BEI di sektor property dan real estate . Metode purposive sampling dengan kriteria :

1. Perusahaan yang menerbitkan LK dari tahun 2019-2021
2. Perusahaan lengkap untuk semua variabel

3.2 *Metode Analisis*

Path analysis dan regresi berganda dengan SPSS v24.

Persamaan Jalur Analisis :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + \varepsilon_2$$

Dimana :

Y = Audit Delay

X1 = Umur Perusahaan

X_2 = Ukuran Perusahaan
 X_3 = audit tenure
 α = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien
 ϵ_1, ϵ_2 = error

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Ukuran
1.	Umur Perusahaan	Rentang waktu / selisih tahun dari berdirinya Perusahaan sampai dengan tanggal selesainya audit LK oleh KAP [26]	Hari
2.	Ukuran Perusahaan	Kemampuan besar kecilnya Perusahaan : [26]	Ln (Total Asset)
3.	Audit Tenure : intervening variable	Jumlah waktu tahun masa perikatan KAP dengan emiten [27]	Hari
4.	Audit Delay	Rentang waktu / selisih hari keterlambatan dari ditandatangani audit LK oleh Pimpinan KAP dengan tanggal akhir tahun LK [27]	Hari

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	124	16	140	70.93	25.178
Audit Tenure	2	1	3	2.61	0.577
Ukuran Perusahaan	5.67	26.08	31.75	29.325	1.3066
Umur Perusahaan	44	5	49	28.54	12.064

Audit delay terendah 16 hari dari PT. Best Tbk (PT Bekasi Fajar Industri Tbk) dan nilai tertinggi dari PT.LPKR (PT Lippo Karawaci Tbk) artinya separo trend kecenderungan emiten melakukan audit delay (keterlambatan). Audit tenure terendah 1 dari PT.GWSA (PT Greenwood Tbk), PT. Rise Tbk (PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk), PT ASRI (PT Alam Sutra Tbk) artinya emiten alami audit tenure yang cukup lama dengan KAP. Ukuran perusahaan terendah 26.08 dari PT CPRI (PT Capri Nusa Satu Tbk) dan tertinggi 31.75 dari PT BSDE (PT Bumi Serpong Damai Tbk) artinya emiten termasuk memiliki total asset tergolong besar . Umur perusahaan terendah 5 tahun PT Poll Tbk (PT Pollux Properti Indonesia Tbk), tertinggi 49 tahun dari PT DUTI (PT Duta Pertiwi Tbk) dan PT MKPI (PT Metropolitan Kentjana Tbk) menandakan umur emiten tergolong berpengalaman.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Didapatkan data awal tidak normal dengan nilai A.Symp masih 0

Tabel 3 Uji Normalitas Data Awal One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	144

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	35.53254834
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.060
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Karena data tidak normal pada pengujian awal 144 data, nilai A.Symp Sig < 5%, maka dilakukan reduksi pengurangan data dari outlier(data ekstrim) sehingga sampel yang dapat diolah menjadi 130

Tabel 4 Uji Normalitas Data Sudah DiNormalkan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.56210056
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.057
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Karena pengujian normalitas A.Symp 0.200 > 5%, menandakan terbebas dari gejala tidak normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Uji Multi-kolinieritas Persamaan I

Variabel	Tolerance	VIF	Persamaan
Umur Perusahaan	0.892	1.121	I (satu) Audit Tenure
Ukuran Perusahaan	0.892	1.121	I (satu) Audit Tenure

Dependen Variabel : Audit Tenure (Y1)

Tabel 6 Uji Multikolinieritas Persamaan II

Variabel	Tolerance	VIF	Persamaan
Umur Perusahaan	0.883	1.133	II (dua) Audit Delay
Ukuran Perusahaan	0.885	1.130	II (dua) Audit Delay
Audit Tenure	0.986	1.014	II (dua) Audit Delay

Dependen Variabel : Audit Delay (Y2)

Didapat nilai VIF umur perusahaan, ukuran perusahaan dan audit tenure < 10 dan tolerance umur perusahaan, audit tenure dan ukuran perusahaan > 0.10, dipastikan tidak terjadi multikolinieritas di persamaan I dan persamaan II

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 7 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.220 ^a	.048	.026	24.853	1.832

a. Predictors: (Constant), AT, LnSize, Umur

b. Dependent Variable: AD

Untuk menguji tidak terjadinya gejala autokorelasi dengan syarat $DU < DW < 4 - DU$, dengan $n = 130$, $k = 3$, $DW = 1.832$, $DU = 1.7610$, $DL = 1.667$ (table uji Watson)

Syarat bebas dari gejala autokorelasi terpenuhi dengan $DW > DU$ dan $DW < 4 - DU$

$1.832 > 1.7610$ dan $1.832 < 2.239$ ($4 - 1.761$)

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Bebas dari gejala heteroskedastisitas jika Sig variabel bebas > 0.05

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.087	31.497		.162	.872
	Umur	-.087	.116	-.071	-.754	.452
	LnSize	.410	1.069	.036	.384	.702
	AT	1.879	2.292	.073	.820	.414

a. Dependent Variable: ABSRES2

4.2.5 Uji F Test Dan Koefisien Determinasi R²

Tabel 9. Uji Model

Persamaan	R Square	Sig uji F	Error (e)
Persamaan I	0.014	0.403	0.9929
Persamaan II	0.048	0.099	0.9757

Sumber : data diolah (2023)

Dari table diatas persamaan I tampak R square sebesar 0.014 artinya umur perusahaan dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap audit tenure hanya sebesar 1.4% artinya masih ada factor variable lain yang di luar penelitian ini misalnya profitabilitas, dewan komisaris, dewan komite audit. Pada persamaan II nilai R square sebesar 0.047 artinya variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan dan audit tenure hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap audit delay sebesar 4.8% berarti masih ada factor lain di luar penelitian ini.

4.2.6 Uji Hipotesis (Uji Hipotesis Langsung Dan Hipotesis Tidak Langsung)

4.2.6.1 Uji Hipotesis Langsung

Tabel 10. Uji Hipotesis Langsung

Hipotesis β	Independen	Dependen	uji t Sig.	Keterangan
Hipotesis 1	Umur Perusahaan	Audit Tenure	0.249	Ditolak, Negatif Tidak Signifikan
Hipotesis 2	Ukuran Perusahaan	Audit Tenure	0.300	Ditolak, Negatif Tidak Signifikan
Hipotesis 3	Umur Perusahaan	Audit Delay	0.014	Diterima , Signifikan
Hipotesis 4	Ukuran Perusahaan	Audit Delay	0.616	Ditolak Negatif Tidak Signifikan
Hipotesis 5	Audit Tenure	Audit Delay	0.610	Ditolak, Negatif Tidak Signifikan

4.2.6.2 Uji Hipotesis Tidak Langsung

Tabel 11. Uji Hipotesis Tidak Langsung

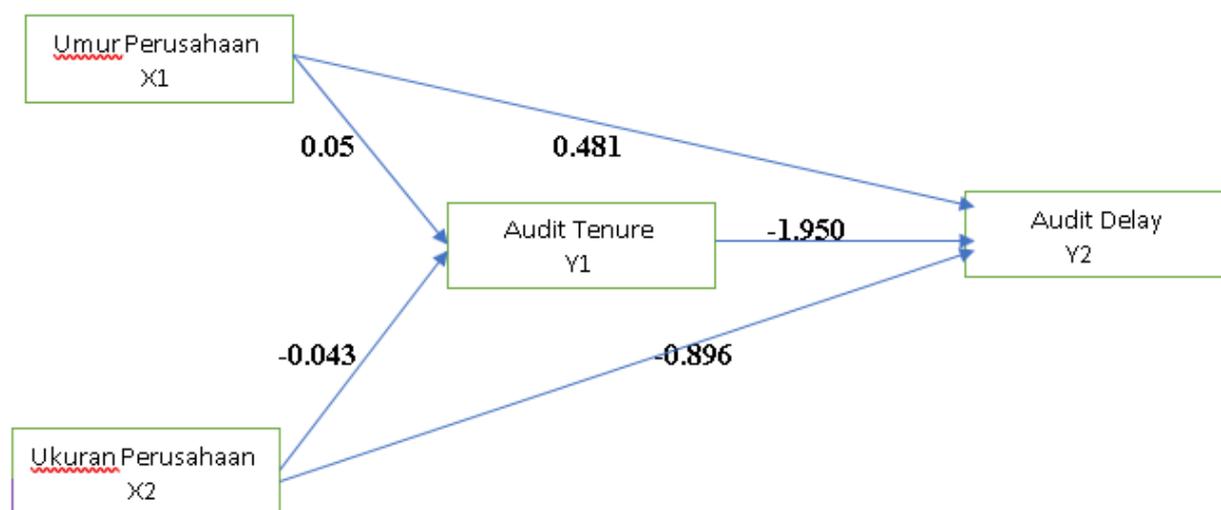
Hipotesis	Independen	Intervening	Syarat	Keterangan
Hipotesis 6	Umur perusahaan	Audit Tenure Ke Audit Delay	$\beta 5$ tidak signifikan alasan nya t Sig = 0.610	Ditolak, audit tenure tidak dapat menjadi variabel mediasi pengaruh umur perusahaan terhadap audit tenure
Hipotesis 7	Ukuran Perusahaan	Audit Tenure ke Audit Delay	$\beta 5$ tidak signifikan alasan nya t Sig = 0.610	Ditolak, audit tenure tidak dapat menjadi variabel mediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit tenure

$$R^2 = 1 - ((0.9929)^2 + (0.9757)^2)$$

= 0.0615

Artinymodel dapat menjelaskan efek gabungan data sebesar 6.15% sedangkan 93.85% ada factor lain yang di luar penelitian ini Hipotesis satu diperoleh t Sig hitung $0.300 > 0.05$ jadi hipotesis ditolak sesuai dengan penelitian semakin umur perusahaan tinggi tidak signifikan terhadap audit tenure. Hipotesis dua diperoleh t Sig hitung $0.249 > 0.05$ artinya ditolak, ukuran perusahaan *not* signifikan terhadap audit tenure. Hipotesis tiga diperoleh t Sig hitung $0.014 < 0.05$ artinya diterima umur perusahaan yang signifikan terhadap audit delay. Hipotesis empat diperoleh t Sig hitung $0.616 > 0.05$ artinya ditolak ukuran perusahaan *not* signifikan terhadap audit delay. Hipotesis lima diperoleh t Sig hitung $0.610 > 0.05$ artinya ditolak audit tenure sebagai intervening tidak dapat terhadap audit delay sekaligus syarat hipotesis enam dan hipotesis tujuh ditolak juga.

4.2.7 Hasil dalam bentuk Persamaan Modelnya



Gambar 2 Persamaan Model

Persamaan model I $Y1 = 3.718 + 0.05 X1 - 0.043 X2 + e1$

Persamaan model 2 $Y2 = 88.570 + 0.481 X1 - 0.896 X2 - 1.950 Y1 + e2$

Simpulan Dan Saran

Empiris penelitian mengartikan bahwa secara parsial hanya umur perusahaan signifikan terhadap audit delay, tidak diikuti audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Secara parsial ukuran dan umur perusahaan juga tidak signifikan terhadap audit delay dan audit tenure tidak dapat menjadi mediasi pengaruh antar umur, ukuran perusahaan dengan audit delay.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan data dengan nilai model R^2 menjelaskan hanya sebesar 6.15% , sedangkan 93.85% ada pada variabel lain. Peneliti selanjutnya meningkatkan jumlah data dan menambah variabel terbaru di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Tannuka, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)," *J. Muara Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, p. 353, 2019, doi: 10.24912/jmieb.v2i2.1312.
- [2] E. M. Pattinaja and P. P. Siahainenia, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay," *Account. Res. Unit (ARU Journal)*, vol. 1, no. 1, pp. 13–22, 2020.
- [3] I. Sibarani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay," *Co-Value J. Ekon. Koperasi, dan kewirausahaan*, vol. 13, no. 1, pp. 29–37, 2022, doi: 10.36418/covalue.v13i1.998.
- [4] M. A. Harjoto and I. Laksmiana, "The impact of COVID-19 lockdown on audit fees and audit delay: international evidence," *Int. J. Account. Inf. Manag.*, vol. 30, no. 4, pp. 526–545, 2022, doi:

- 10.1108/IJAIM-02-2022-0030.
- [5] Nathasya and Yohanes, “Pengaruh Kompleksitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee Dengan Audit Delay Sebagai Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Akunt. Trisakti*, vol. 9, no. 2, pp. 205–228, 2022, doi: 10.25105/jat.v9i2.14012.
- [6] Cyntia Aurely, Rina Destiana, and Kamalah Saadah, “Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay,” *Indones. Account. Lit. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 734–750, 2021, doi: 10.35313/ialj.v1i3.3525.
- [7] I. A. Nurahmayani, P. Purnamasari, and M. L. Oktaroza, “Pengaruh Penerapan IFRS, Jenis Industri dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015),” *Accruals*, vol. 2, no. 1, pp. 68–81, 2018, doi: 10.35310/accruals.v2i1.7.
- [8] D. Annisa, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay,” *J. Akunt. Berkelanjutan Indones.*, vol. 1, no. 1, p. 108, 2018, doi: 10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121.
- [9] A. G. Rahmanda, B. Bambang, and I. Waskito, “Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2020),” *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 671–684, 2022, doi: 10.29303/risma.v2i4.339.
- [10] R. P. Sari and I. D. Palupi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return,” *Semin. Nas. Ekon. dan Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 192–212, 2021, [Online]. Available: <https://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- [11] Galih Chandra Kirana and Muhamad Ridwan Indriansyah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching,” *J. Liabilitas*, vol. 7, no. 1, pp. 44–54, 2022, doi: 10.54964/liabilitas.v7i1.194.
- [12] Hilal Al Ambia, Afrizal, and Riski Hernando, “Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay,” *J. Buana Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 106–121, 2022, doi: 10.36805/akuntansi.v7i2.2383.
- [13] E. H. Subagja, “Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay,” *eCo-Fin*, vol. 4, no. 1, pp. 23–31, 2022, doi: 10.32877/ef.v4i1.456.
- [14] E. H. Rani and N. N. A. Triani, “Audit Delay of Listed Companies On The IDX,” *J. ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 13, no. 1, pp. 12–25, 2021, doi: 10.17509/jaset.v13i1.32824.
- [15] Ayu Levya Tryana, “Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019,” *J. Ekon. dan Bisnis Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 38–40, 2020, doi: 10.37673/jebi.v5i02.853.
- [16] M. A. Agustin, Majidah, and E. Budiono, “Audit Delay : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2013-2016),” *e-Proceeding Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 520–526, 2018.
- [17] F. A. Amani and I. Waluyo, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014),” *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 5, no. 1, Oct. 2016, doi: 10.21831/nominal.v5i1.11482.
- [18] A. D. Saputra, C. R. Irawan, and W. A. Ginting, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay,” *Own. (Riset dan J. Akuntansi)*, vol. 4, no. 2, p. 286, Jun. 2020, doi: 10.33395/owner.v4i2.239.
- [19] B. W. Susilo, H. Yulianto, and G. Aditya, “Pengaruh Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi,” *Fokus Ekon. J. Ilm. Ekon.*, vol. 17, no. 1, pp. 115–129, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- [20] A. C. Damanik, J. Nainggolan, Y. Simbolon, and E. N. Simorangkir, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019,” *J. Ilm. Manajemen, Ekon. dan Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 947–962, 2021, [Online]. Available: <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1213>
- [21] K. Harjanto, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay,” *J. Ultim. Account.*, vol. 9, no. 2, pp. 33–49, 2018, doi: 10.31937/akuntansi.v9i2.728.
- [22] E. M. Patinaja and P. P. Siahainenia, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay,” *Account. Res. Unit (ARU Journal)*, vol. 1, no. 1, pp. 13–22, Nov. 2020, doi: 10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22.
- [23] Lubna, Usdeldi, and Khairiyani, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Umur

- Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Consumer Cyclical Tahun 2019-2021),” *J. Publ. Manaj. Inform.*, vol. 2, no. 3, pp. 141–155, 2023, doi: 10.55606/jupumi.v2i3.2134.
- [24] H. E. Putri and M. A. Setiawan, “The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 529–546, 2021, doi: 10.24036/jea.v3i3.419.
- [25] I. Sibarani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang go public membuktikan bahwa dunia bisnis di Negara tersebut mengalami perkembangan . Hal ini,” *Co-Value J. Ekon. Kop. Kewirausahaan*, vol. 13, no. 1, pp. 29–37, 2022.
- [26] S. I. Lahundo and M. Budiantara, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021),” *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 7, no. 1, pp. 2657–2664, 2023, doi: 10.31539/costing.v7i1.8118.
- [27] N. Suci Ramadhani, C. Kuntadi, and R. Pramukty, “Indikator Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Pada Perusahaan Pertambangan,” *J. Sos. dan sains*, vol. 3, no. 4, pp. 432–439, 2023, doi: 10.59188/jurnalsosains.v3i4.734.